

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN (SIMDIK) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PONOROGO

Nur Rahmi Sonia

IAIN Ponorogo, Indonesia

Email : nurrahmisonia@gmail.com

DOI :		
Received: 29 Oktober 2019	Revised: 25 Desember 2019	Approved: 03 Januari 2020

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan lembaga madrasah/ sekolah, dimana sekolah menghendaki pengelolaan kegiatan akademik yang terkomputerisasi sebagai kontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan madrasah/ sekolah serta dalam rangka mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar sekolah dan pelayanan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi manajemen pendidikan di MAN 2 Ponorogo dalam bentuk pemanfaatan sistem aplikasi yang terdiri dari pelayanan tenaga pendidik dan kependidikan dengan memberdayakan aplikasi SIMPATIKA (Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama), aplikasi pembelajaran *e-learning*, aplikasi BNI eduPATROL, aplikasi *fingerprint* baik guru maupun siswa dan aplikasi berbasis web dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB). Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi SIMDIK di MAN 2 Ponorogo adalah tersedianya fasilitas sistem informasi dan adanya kendala dalam sumber daya manusia maupun kesalahan teknis serta kendala siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan aplikasi tersebut.

Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 semakin berkembang pesat dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya sektor pendidikan. Perkembangan teknologi yang begitu pesat tersebut memberikan dampak positif bagi setiap elemen masyarakat. Pemanfaatan kecanggihan teknologi informasi yang semakin diminati oleh setiap individu atau organisasi, menjadikan sebagai sarana penunjang dalam memudahkan pekerjaan sehari-hari. Salah satu sektor yang memanfaatkan perkembangan dari teknologi informasi tersebut adalah sektor pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut mampu mengembangkan sistem informasi manajemen (SIM) guna meningkatkan mutu layanan pendidikan. Saat ini lembaga pendidikan memiliki beragam kebutuhan dalam melaksanakan dan mengelola organisasinya lembaganya. Salah satu kebutuhan tersebut adalah penyediaan akses data dan informasi yang diperoleh dari proses menghimpun, mendata, mengolah, menggandakan, menyimpan, dan mengirim sampai informasi tersebut diterima oleh pembuat keputusan.¹ Kegiatan tersebut apabila dilakukan secara manual pasti akan kurang efektif, sebagaimana kecenderungan perubahan perilaku manusia saat ini yang menginginkan proses serba cepat dan mudah. Selain itu, dengan adanya data yang harus dikelola dan diselesaikan tepat waktu, maka diperlukan tindakan pendukungnya sehingga memberikan output yang maksimal dan tepat waktu (*timeliness*) serta mampu sebagai alat pendukung penyelenggaraan seluruh kegiatan organisasi dengan tingkat efisiensi, efektivitas, dan produktifitas.²

Keberadaan dan peran teknologi informasi telah membawa era baru dalam perkembangan pendidikan, namun belum diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia. Kondisi tersebut mendorong perubahan-perubahan dalam berbagai aspek untuk melakukan percepatan perbaikan guna mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Kualitas/ mutu memang perlu, namun tidak hanya berhenti sampai kualitas saja. Melainkan komponen-komponen lain seperti *high performance*, efisiensi, efektivitas, dan produktifitas yang didukung oleh ICT yang kokoh yang merupakan satu kesatuan merupakan satu kesatuan yang harus terintegrasi dalam *system management*. Aplikasi dalam pengolahan system informasi tersebut dikenal dengan istilah MIS (*Management Information System*) atau SIM (Sistem Informasi Manajemen). Sistem Informasi Manajemen merupakan (selanjutnya disebut SIM) merupakan kumpulan dari interaksi-interaksi sistem-sistem

¹ Yakub & Vico Hisbanarto, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 31.

² Sondang Siagian, Sistem Informasi Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 27

informasi yang menyediakan informasi baik untuk kebutuhan manajerial maupun kebutuhan operasi.³ Oleh karena itu, perkembangan sistem informasi harus diimbangi dengan adanya sumber daya manusia.

Pemanfaatan system informasi manajemen dalam bidang pendidikan tersebut biasa disebut dengan SIMDIK sangat diperlukan dalam pengelolaan/ layanan pendidikan, yaitu⁴ pelayanan pengajaran, administrasi, fasilitas sekolah, dan pelayanan murid (siswa). Selain itu, sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan tersebut sebagai pendukung kegiatan/ aktivitas fungsi manajemen yang meliputi: *planning, organizing, staffing, directing, evaluating, coordinating, dan budgeting*.⁵ Pengembangan sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan, guna dalam menghadapi persaingan globalisasi lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi lebih cepat, akurat, dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan menjadi sebuah keunggulan bersaing dalam lembaga pendidikan (*competitive advantage*).⁶ *Competitive advantages* dapat dicapai bila lembaga dapat memberikan jasa atau pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan sehingga pelanggan menjadi puas dengan layanan yang diberikan.⁷ Selain itu, pengguna jasa pendidikan juga puas dengan hasil/ *output* yang didapatkan serta *outcome* yang berdaya saing.

Berdasarkan observasi awal di MAN 2 Ponorogo ditemukan bahwa MAN 2 ponorogo telah melaksanakan pelayanan pendidikan dengan melalui Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam rangka meyakini segala perubahan dan perkembangan khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam proses kegiatan belajar mengajar, ataupun dalam pelayanan administrasi kepegawaian, sarana prasarana, perpustakaan, keuangan, dsb.⁸ Sistem informasi manajemen dalam bidang pendidikan tersebut dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan lembaga madrasah/ sekolah, dimana sekolah menghendaki pengelolaan kegiatan akademik yang terkomputerisasi sebagai kontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan madrasah/ sekolah serta dalam rangka mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar sekolah dan pelayanan sekolah. Mencermati fenomena tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana implementasi Sistem

³ Lantip Diat Prasajo, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 9

⁴ Oteng Sutrisno, Administrasi Pendidikan (Bandung: Angkasa, 1985), 65

⁵ T. Hani Handoko, Manajemen (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1999), 23

⁶ Ety Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 15

⁷ Edward Sallis, Total Quality Manajemen, (Yogyakarta: IRCisoD, 2006), 6

⁸ Hasil observasi di MAN 2 Ponorogo, tanggal 25 November 2019

Informasi Manajemen tersebut yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. Dengan demikian, diketahui bahwa pentingnya mengadopsi praktek sistem informasi yang dimajukan dengan kemajuan teknologi informasi yang handal dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga mampu menghasilkan informasi yang *up to date* dan komprehensif sehingga dapat dinikmati oleh semua jasa pendidikan serta dapat memberikan keunggulan bagi lembaga madrasah tersebut.

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN (SIMDIK) DI MAN 2 PONOROGO

Sistem informasi manajemen merupakan bagian dari ilmu manajemen. Semua fungsi manajemen baik itu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading/actuating*), dan pengendalian (*controlling*) diperlukan untuk keberhasilan kegiatan dalam suatu organisasi, termasuk dalam organisasi lembaga pendidikan. Keberhasilan saat menjalankan fungsi manajemen tersebut salah satunya ditunjang oleh sistem informasi yang mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan para pengelola (pemimpin lembaga pendidikan tersebut. SIM adalah suatu sistem berbasis computer yang menyediakan informasi bagi pemakai yang mempunyai kebutuhan yang serupa.⁹ SIM tersebut bertujuan agar para pelaksana pendidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar serta pemimpin dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat.¹⁰Salah satu tugas penting kepala sekolah adalah pengambilan keputusan yang berkenaan dengan lembaga pendidikan. Sebagai bahan pijakan pengambilan keputusan bagi kepala sekolah adalah sistem informasi manajemen. Yang mana bisa menjadi bahan bagi pengambilan keputusan dalam tahapan tertentu, tetapi bisa pula merupakan bahan mentah bagi pengambil keputusan tahap berikutnya.¹¹

Sebagai institusi dibawah Kementrian Agama, MAN 2 Ponorogo telah menerapkan pengelolaan madrasah dengan menggunakan Sistem Informasi Manajemen sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Untuk mewujudkan visi MAN 2 Ponorogo sebagai madrasah yang RUBI (Religius, Unggul, Berbudaya, dan Integritas), salah satunya adalah dengan mengimplementasikan sistem informasi manajemen untuk mencapai mutu

⁹ Moekijat, Pengantar Sistem Informasi Manajemen (Bandung, Mandar Maju, 2015), 35

¹⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan, (Bandung, Alfabeta, 2009), 30.

¹¹ Syamsi, Ibnu, Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), 65

pendidikan. Seperti yang disampaikan Bapak kepala sekolah MAN 2 Ponorogo¹² menyatakan bahwa Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama saat ini menggunakan suatu aplikasi yang dikenal dengan istilah SIMPATIKA. Simpatika merupakan sistem informasi manajemen berbasis web yang digunakan oleh madrasah di Indonesia untuk mengelola pendidik dan tenaga kependidikannya. Melalui layanan simpatika online ini, dapat membantu dan mengelola data terkait tenaga pendidik diantaranya, terkait digitalisasi portofolio PTK, bantuan/ beasiswa PTK, tunjangan PTK, diklat PTK, pemetaan mutu PTK, tunjangan profesi guru, penilaian kinerja guru, pengembangan keprofesionalan hingga sertifikasi guru. Selain itu, simpatika akan diintegrasikan dengan EMIS (*Education Management Informasi System*) dan DAPODIK (Data Pokok Pendidikan) pada ditjen guru dan tenaga kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam pelaksanaan program sertifikasi guru dan penerbitan NRG (Nomor Registrasi Guru). Proses transaksi data pada layanan SIMPTK online kemenag ini akan melibatkan secara berjenjang dari individu PTK, pimpinan madrasah/ sekolah, kantor kemenag Kab/ Kota, Kantor wilayah kemenag Provinsi, hingga unit-unit kerja kemenag pusat dengan terpadu. Dengan adanya layanan SIMPATIKA online diharapkan dapat meningkatkan mutu PTK di madrasah dengan pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) yang lebih cepat, mudah, akurat, akuntabel, dan berkesinambungan. Sebagaimana hasil wawancara dengan tenaga kependidikan¹³ pengelola simpatika merasa terbantu dalam memberikan layanan akademik maupun administrasi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, maupun pelayanan kepada siswa. Yang mana sebelum adanya aplikasi ini, MAN 2 Ponorogo masih menggunakan sistem secara manual.

MAN 2 Ponorogo membutuhkan informasi-informasi atau data dari berbagai komponen sekolah untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan pendidikan dan tercapainya tujuan sekolah secara efektif dan efisien dalam rangka pengelolaan data hingga tercapai *output* yang dihasilkan yaitu berupa informasi. Selain itu, dalam pelaksanaan penggunaan sistem informasi manajemen, MAN 2 Ponorogo terus melakukan inovasi layanan pendidikan. Salah satunya adalah meluncurkan layanan aplikasi digital berbasis android untuk memudahkan komunikasi madrasah dengan orang tua/ wali murid. Dalam

¹² Hasil wawancara dengan Bapak kepala madrasah, Bapak Nastain, S.Pd, M.Pd.I pada tanggal 25 November 2019

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Mushlih Ghozali, S.Pd selaku admin SIMPATIKA MAN 2 Ponorogo, tanggal 25 November 2019

wawancara dengan ketua bina prestasi dan program 4 semester (BP&P4S)¹⁴ layanan program digital tersebut bekerja sama dengan BNI yang diberi nama BNI *Educational Parental Control* atau disingkat BNI eduPATROL. Dengan adanya sistem informasi tersebut memudahkan pengelolaan madrasah dalam berkomunikasi dengan orang tua siswa. Adapun cara kerja sistem informasi tersebut adalah orang tua/ wali siswa tinggal mendownload aplikasi BNI eduPATROL tersebut yang sudah terinstal dan terprogram melalui handphone android. Oleh karena itu, orang tua/ wali siswa dapat melakukan monitoring perkembangan anak di madrasah dengan baik dan mudah.

Disamping itu, MAN 2 Ponorogo juga melengkapi dengan solusi *billing management system* yang terintegrasi dengan BNI *virtual account* untuk memberikan kemudahan bagi sekolah dalam mengelola tagihan biaya pendidikan madrasah. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Iwan Nur Cahyo¹⁵, aplikasi tersebut dapat memberikan kemudahan bagi orang tua siswa dalam melakukan pembayaran tagihan biaya pendidikan dimana saja dan kapan saja melalui *channel* BNI maupun bank lainnya. Dengan demikian, pembayaran biaya pendidikan dapat dimonitor dengan baik oleh sekolah melalui portal BNI eduPATROL tersebut karena sudah dilengkapi dengan informasi report pembayaran *online* yang dapat dilihat kapanpun dan dimanapun.

BNI eduPATROL juga dapat berfungsi sebagai sarana presensi/ kehadiran sehingga orang tua/ wali siswa tidak perlu khawatir apakah anaknya sudah sampai sekolah atau belum, atau anaknya sudah pulang dari sekolah atau belum karena semua dapat terpantau melalui aplikasi mobile BNI eduPATROL tersebut. Adapun cara kerja dari aplikasi tersebut adalah dengan ketika siswa datang ke sekolah, siswa wajib menempelkan *tap cash* di mesin sidik jari. Sehingga presensi di MAN 2 Ponorogo saat ini tidak secara manual melainkan menerapkan sistem *finger print*. Dalam mengisi presensi/ kehadiran siswa dan guru yang mana MAN 2 Ponorogo sudah menggunakan sistem *finger print* yang dapat memudahkan dalam pembuatan laporan mengenai kehadiran siswa dan guru, karena *software* mesin *finger print* sudah terhubung dengan komputer. Dengan demikian, dengan adanya sistem tersebut juga dapat menghindari adanya kecurangan dalam kehadiran siswa yang jumlahnya begitu banyak.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Nurcahyo, M.Sc selaku ketua bina prestasi dan program 4 semester (BP&P4S), tanggal 25 November 2019

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Nurcahyo, M.Sc selaku ketua bina prestasi dan program 4 semester (BP&P4S), tanggal 25 November 2019

Disamping itu, layanan BNI eduPATROL tersebut juga bisa digunakan dalam layanan perpustakaan, serta dilengkapi fitur tambahan untuk sholat berjamaah, serta program hafalan al qur'an. Sehingga, semua kegiatan dan laporan pendidikan anak bisa terpantau dengan baik oleh orang tua melalui aplikasi tersebut. Dengan demikian, dengan adanya aplikasi BNI eduPATROL *database* kesiswaan, sekolah, data pembayaran/ pembiayaan pendidikan, absensi dan lain-lain di MAN 2 Ponorogo akan terorganisir dengan baik. Dengan aplikasi tersebut memudahkan komunikasi pihak madrasah dengan orang tua, karena lebih terfasilitasi dengan baik, mudah, dan efisien. Pada prinsipnya, kerja sama sekolah dengan masyarakat merupakan *framework* sekolah, sehingga dalam pelaksanaannya setiap komponen memperoleh gambaran dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan apa yang telah diprogramkan sekolah.¹⁶

Dalam proses pembelajaran MAN 2 Ponorogo menggunakan sistem informasi dalam bentuk *e-learning* yang mana aplikasi tersebut dikenal dengan sebutan EKBM. *E-learning* merupakan pemanfaatan teknologi informasi (IT) untuk mentransformasikan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. *E learning* sebagai media dalam pembelajaran diaplikasikan dengan teknologi *online/ internet* yang mempunyai prinsip sederhana, personal, dan cepat. Media pembelajaran *e-learning* akan memaksa peserta didik untuk berperan lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Mereka akan membuat perancangan sendiri serta mencari materi dengan usaha dan inisiatif sendiri.¹⁷ Dalam aplikasi pembelajaran tersebut MAN 2 Ponorogo menggunakan EKBM yang berbasis web, yang mana semua materi pembelajaran dapat *diupload* pada *web server* tersebut oleh siswa.

Sistem informasi yang digunakan dalam penilaian/ evaluasi hasil belajar siswa MAN 2 Ponorogo menggunakan ARD (Aplikasi Raport Digital) yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama dan dikelola sendiri oleh madrasah. Proses penguploadan data serta materi pembelajaran masih dilakukan oleh pihak IT sendiri, karena guru masih kesulitan dalam proses *upload*. Sistem aplikasi ini dalam rangka memudahkan guru dalam memberikan informasi hasil belajar siswa kepada orang tua /wali siswa secara *online*.¹⁸

Dalam program kegiatan penerimaan peserta didik baru MAN 2 Ponorogo juga telah melaksanakan dengan berbasis web. Calon peserta didik baru melakukan pengajuan

¹⁶ Imam Machali and Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management* (Jakarta :Prenamedia Grup,2018), 199

¹⁷ Ghulan Asrofi Buntoro, Dwiyono Ariyadi, dan Indah Puji Astuti, *Jurnal UGM, Pemanfaatan E-Learning Quipper School oleh Guru dan Siswa untuk Optimalisasi Pembelajaran di MAN 1 Ponorogo*, Volume 3, Nomor 2 (Maret, 2018), 154

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Rendra Hari K, S.Kom selaku tim IT Man 2 Ponorogo tanggal 25 November 2019

pendaftaran melalui sistem online (<https://ppdb.manduaponorogo.sch.id/>). Penerapan sistem online ini bertujuan untuk menggantikan sistem manual yang selama ini digunakan dalam sistem komputerasi PPDB dengan sistem baru berbasis internet, sehingga mempermudah dalam pengaksesan informasi dan pengelolaan data.¹⁹

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) membawa implikasi baik implikasi positif maupun negative. Dampak positif yaitu tidak monoton, sehingga siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran, pengarsipan dokumen lebih efektif, praktis, dan efisien, publikasi ke masyarakat lebih bagus dan mudah, *full* mandiri, menuntut kemandirian siswa, menghemat penggunaan kertas. Adapun dampak negative yaitu mengganggu kesehatan mata, karena memiliki radiasi yang besar, adanya penambahan tugas dalam pengumpulan data. Adapun bentuk evaluasi dalam pelaksanaan SIMDIK di MAN 2 Ponorogo, akan dievaluasi apabila ada komplain atau keluhan dari siswa ataupun guru, jadi kemungkinan selama tidak ada komplain atau keluhan, maka tidak ada pengevaluasian dalam pengimplementasian SIM.²⁰

Berbagai upaya diatas merupakan upaya Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat khususnya orang tua siswa dalam memberikan kemudahan dalam mengakses informasi madrasah. Implementasi dari sistem informasi manajemen yang berupa aplikasi BNI eduPATROL tersebut menjadikan MAN 2 Ponorogo sebagai bukti sebagai madrasah yang terdepan dalam menerapkan digitalisasi di madrasah. Bahkan MAN 2 Ponorogo menjadi pioneer penerapan eduPATROL di karesidenan Madiun.

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN (SIMDIK) DI MAN 2 PONOROGO

Dalam penerapan sistem informasi manajemen di MAN 2 Ponorogo ada beberapa faktor yang menghambat dan mendukung adanya penerapan sistem informasi manajemen. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak kepala madrasah sebagai berikut²¹ Factor penunjang dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen di MAN 2 Ponorogo adalah adanya sistem informasi SIMPATIKA yang melakukan pendataan baik siswa maupun pendidik, tenaga

¹⁹ I Kadek Martha Praoga, Jurnal Media Manajemen Pendidikan, SIMDIK dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tingkat SMP sesuai zonasi, Volume 3 , Nomor 2 (Februari, 2020), 435

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Gales Sandi Indata, S.Pd. , Tim IT MAN 2 Ponorogo, 25 Desember 2019

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak kepala madrasah, Bapak Nastain, S.Pd, M.Pd.I pada tanggal 25 November 2019

kependidikan (PTK). Selain itu, adanya kerjama dari berbagai pihak baik dalam sarana prasarana maupun SDM dalam mendukung MAN 2 Ponorogo sebagai madrasah yang menerapkan sistem digitalisasi. Adapun hambatan-hambatan yang menyebabkan kurang maksimalnya dalam pengimplementasian SIM di MAN 2 Ponorogo, diantaranya guru yang sudah berusia lanjut mengalami kesulitan dalam mengikuti atau menjalankan penerapan SIM, selain itu, Sering terjadinya eror pada teknologi SIM, dan dalam pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti deadline yang telah ditentukan pada pendokumentasian peliputan kegiatan sekolah.

Namun, dari berbagai faktor yang menjadi kendala dalam penerapan sistem informasi manajemen tersebut, MAN 2 Ponorogo telah berusaha dalam mengatasi hambatan yang sedang terjadi yakni guru yang merasa kesulitan dalam mengikuti penerapan SIM dengan cara melakukan bimbingan khusus dari tim IT, sehingga guru dapat terbiasa dalam menjalankan SIM yang telah ditentukan. Cara mengatasi keeroran dengan cara perbaikan dan pembaharuan sistem teknologi, meskipun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal. Cara mengatasinya dengan cara guru mengingatkan terus kepada siswa tentang tugas yang harus diselesaikan secepatnya.²²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa factor yang menunjang dan menghambat implementasi sistem informasi manajemen di MAN 2 Ponorogo adalah tersedianya fasilitas sistem informasi dan adanya kendala dalam sumber daya manusia maupun kesalahan teknis serta kendala siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan aplikasi tersebut. Oleh karena itu, dalam penerapan SIM Pendidikan yang terpadu dan memiliki kapabilitas dalam mendukung keberhasilan mutu pendidikan, diperlukan keseimbangan sumber daya yang tersedia antara ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam mengoperasikan teknologi informasi seperti computer serta ketersediaan dana untuk pengadaan perangkat computer yang semakin canggih. Oleh karena itu, dibutuhkan persiapan yang matang sehingga harapan untuk mengaplikasikan SIM Pendidikan dapat terwujud dengan maksimal sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang dituntut masyarakat lebih *marketable* dan *sellable*.

Informasi yang dapat dihasilkan oleh SIM Pendidikan akan memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam proses pengambilan keputusan bidang pendidikan. Selain itu,

²² Wawancara dengan Bapak Edi Siswanto, S.Kom. tim IT Man 2 Ponorogo, tanggal 25 November 2019

sangat berguna bagi masyarakat sebagai salah satu subsistem dan *control society*, terutama dalam proses operasional lembaga pendidikan dan penyajian kualitas jasa pendidikan yang bisa dipertanggung jawabkan.

PENUTUP

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) MAN 2 Ponorogo terdiri dari pelayanan tenaga pendidik dan kependidikan dengan memberdayakan aplikasi SIMPATIKA (Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama), aplikasi pembelajaran e-learning, aplikasi BNI eduPATROL, aplikasi fingerprint baik guru maupun siswa dan aplikasi berbasis web dalam penerimaan peserta didik baru.
2. Dalam pelaksanaan pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong diantaranya adalah adanya sistem informasi SIMPATIKA yang melakukan pendataan baik siswa maupun pendidik, tenaga kependidikan (PTK). Selain itu, adanya kerjama dari berbagai pihak baik dalam sarana prasarana maupun SDM dalam mendukung MAN 2 Ponorogo sebagai madrasah yang menerapkan sistem digitalisasi. Adapun hambatan-hambatan yang menyebabkan kurang maksimalnya dalam pengimplementasian SIM di MAN 2 Ponorogo, diantaranya guru yang sudah berusia lanjut mengalami kesulitan dalam mengikuti atau menjalankan penerapan SIM, selain itu, Sering terjadinya eror pada teknologi SIM, dan dalam pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti deadline yang telah ditentukan pada pendokumentasian peliputan kegiatan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ety Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Ghulan Asrofi Buntoro, Dwiyono Ariyadi, dan Indah Puji Astuti. Jurnal UGM. Pemanfaatan *E-Learning Quipper School* oleh Guru dan Siswa untuk Optimalisasi Pembelajaran di MAN 1 Ponorogo, Volume 3, Nomor 2. Maret, 2018.
- Handoko, T. Hani. Manajemen. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 1999.
- Ibnu, Syamsi. Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi. Jakarta, Bumi Aksara. 1995.
- Machali, Imam and Ara Hidayat. The Handbook of Education Management. Jakarta :Prenamedia Grup. 2018.
- Martha Praoga, I Kadek. Jurnal Media Manajemen Pendidikan, SIMDIK dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tingkat SMP sesuai zonasi. Volume 3 , Nomor 2. Februari, 2020.
- Moekijat. Pengantar Sistem Informasi Manajemen. Bandung, Mandar Maju. 2015.
- Oteng, Sutrisno. Administrasi Pendidikan Bandung: Angkasa. 1985.
- Prasojo, Lantip Diat. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press. 2013.
- Sallis, Edward. Total Quality Manajemen. Yogyakarta: IRCisoD. 2006.
- Siagian, Sondang. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan, Bandung, Alfabeta, 2009.
- Yakub, Vico Hisbanarto. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.